

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan terbagi atas pendidikan formal, non formal dan informal. Secara umum pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar bahwa Program Indonesia Pintar merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Dengan jenjang pendidikan dibedakan atas pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) (Uajy, 2015:1).

Pada jenjang sekolah menengah atas siswa lebih difokuskan melalui penjurusan yang pada umumnya terbagi menjadi tiga yaitu jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan ilmu pengetahuan

bahasa (IPB). Dan pada tahun 2014 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) nomor 59 tahun 2014 merubah nama pada jurusan IPA menjadi MIA (Matematika dan Ilmu Alam), IPS menjadi IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) dan IPB menjadi IBB (Ilmu Bahasa Budaya).

Pada awalnya penjurusan dimulai pada saat siswa naik kelas XI, namun tahun 2014 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) nomor 59 tahun 2014 selain merubah nama jurusan, pemerintah juga merubah peraturan ini yaitu penjurusan menjadi dari awal seleksi masuk sekolah menengah pertama (SMA) pada kelas X. Saat penjurusan ini terlihat dimana minat dan bakat siswa yang dijalankannya dimana siswa akan belajar sesuai dengan jurusannya, serta ditunjang dengan kegiatan ekstrakurikuler yang umumnya seperti seni, olahraga, PMR, *English club*, *Sains club*, dan sebagainya. Selain itu juga pada masa sma umumnya siswa juga dalam proses pencarian jati diri dimana siswa berfikir akan kemana arah selanjutnya terutama bagi siswa kelas XII.

Setelah tiga tahun menyelesaikan studi di SMA siswa diperhadapkan pada dua pilihan yaitu melanjutkan pada perguruan tinggi atau langsung bekerja. Indonesia mempunyai perguruan tinggi milik pemerintah atau perguruan tinggi negeri seperti Universitas Indonesia, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Akademi Kepolisian (AKPOL), Sekolah Tinggi Ilmu Penerbangan (STIP), serta beberapa instansi negara lainnya, dan juga perguruan tinggi milik swasta. Selain itu juga bisa melanjutkan pendidikan diluar negeri.

Sebelum memasuki perguruan tinggi siswa berhak memilih jurusan dan program studi sesuai dengan kemauannya. Jurusan adalah satu seri materi pendidikan yang sudah ditentukan secara sistematis sesuai dengan bidangnya.

Sistem jurusan di perguruan tinggi merupakan bentuk penempatan dan penyaluran mahasiswa sesuai minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki mahasiswa itu sendiri di dalam suatu fakultas pada umumnya ada beberapa jurusan yang sesuai dengan fakultas itu sendiri. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan pendidikan vokasi.

Untuk memasuki perguruan tinggi atau dunia perkuliahan siswa wajib melewati seleksi, baik dalam perguruan tinggi negeri, akademi, sekolah tinggi dan perguruan tinggi swasta. Khususnya pada perguruan tinggi negeri ada beberapa jalur dan tahapan yaitu jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yaitu jalur non ujian yang diseleksi dari nilai rapot, bakat dan keahlian, jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yaitu seleksi dengan ujian tertulis dan Ujian Mandiri yang diadakan oleh universitas itu tersendiri, namun tidak semua membuka jalur seleksi ini (Ibtisam,2017:7).

Dengan proporsi penerimaan mahasiswa dari jalur SNMPTN dan SBMPTN minimal 30 persen dari total kuota. Jalur mandiri, maksimal 30 persen. Dan sejak tahun 2016 beberapa universitas hanya menggunakan skor SBMPTN sebagai penilaian seleksi mandiri mereka atau tidak membuka jalur seleksi mandiri. Jumlah total universitas yang berpartisipasi yaitu 85 perguruan tinggi negeri (Ibtisam: 2017:8).

Setelah memasuki perguruan tinggi atau jenjang perkuliahan status siswa berubah menjadi mahasiswa. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara

yang lain. Dalam perguruan tinggi juga terbagi atas beberapa jenjang yaitu D1, D3, S1, S2, dan S3. Selain itu juga terbagi dalam beberapa fakultas, jurusan dan program studi yang dipilih sesuai minat, kemauan dan kemampuan mahasiswa yang dipilih pada saat seleksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan meneliti tentang Program Studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Tata Rias merupakan salah satu program studi di fakultas teknik. Hasil akreditasi program studi yang dilakukan Badan Akreditasi Nasional berdasarkan SK BAN No. 2157/SK/BAN-PT/Akted/S/2016 menetapkan peringkat akreditasi A dengan nilai 366 masa berlaku sampai dengan 2021. Program studi pendidikan Tata Rias sebagai salah satu insitusi lembaga pendidikan penghasil tenaga kependidikan dan non kependidikan profesional pada pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi pendidikan yang diperolehnya. (pedoman akademik 2016:393).

Menurut Risnawati & Irwandi (2012:4) Faktor-Faktor Pertimbangan Memilih Jurusan yaitu faktor citra perguruan tinggi, minat, keputusan bersama, tersedianya lapangan kerja. Sedangkan berdasarkan survey yang dilakukan oleh Barning (2017:3) faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi yaitu keluarga/orang tua, teman sejawat, kepribadian individu, sekolah asal, citra kampus, prospek lapangan kerja. Dalam penelitian ini akan di teliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa baru memilih Program Studi Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta yaitu faktor citra perguruan tinggi, minat, keluarga atau orang tua, teman sejawat, kepribadian individu, sekolah asal, dan prospek kerja lapangan.

Selain itu ada beberapa jalur seleksi untuk memasuki perguruan tinggi negeri seperti SNMPTN, SBMPTN dan Ujian Mandiri serta urutan pemilihan program studi pada saat seleksi. Dalam memilih program studi terbagi atas tiga urutan pilihan yang nantinya akan diterima melalui seleksi tersebut sesuai dengan hasil penilaian dari berbagai hasil tesnya.

Dari hasil survey seluruhan pada mahasiswa baru program studi Pendidikan Tata Rias angkatan 2018 di Universitas Negeri Jakarta dengan total jumlah mahasiswa baru yang diterima sejumlah 39 orang mahasiswa. Dengan rincian 10 mahasiswa melalui jalur SNMPTN, 15 mahasiswa melalui jalur SBMPTN dan 15 mahasiswa melalui jalur mandiri. 20 mahasiswa memilih program studi Pendidikan tata rias pada pilihan pertama, 9 mahasiswa memilih pada pilihan ke dua dan 10 mahasiswa memilih pada pilihan ketiga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut ini :

1. Apakah berpengaruh peran orang tua pada mahasiswa baru dalam memilih program studi pendidikan tata rias?
2. Bagaimana pengaruh kepribadian seorang mahasiswa baru dalam memilih program studi khususnya pendidikan tata rias?
3. Apakah minat mempengaruhi faktor mahasiswa baru memilih program studi pendidikan tata rias?
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa baru memilih program studi pendidikan tata rias di Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Sebagaimana tampak hal identifikasi masalah di atas berikut adalah pembatasan masalah dari penelitian ini :

Penelitian difokuskan pada variabel tunggal yang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa baru dalam memilih program studi pendidikan tata rias, yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa baru memilih program studi pendidikan tata rias di Universitas Negeri Jakarta, yang dibatasi dengan faktor citra perguruan tinggi, minat, keluarga atau orang tua, teman sejawat, kepribadian individu, sekolah asal, dan prospek lapangan kerja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Faktor apakah yang paling mempengaruhi mahasiswa baru dalam memilih program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Mengetahui faktor yang dominan serta menemukan faktor baru yang mempengaruhi pilihan mahasiswa baru dalam memilih program studi Pendidikan Tata Rias di jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.

